

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI
PADA LANSIA DIPADUKUHAN TEGALREJO
KELURAHAN GIRIREJO BANTUL
YOGYAKARTA

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Di susun Oleh:
AGUSTINUS UMBU
KP.20.01.443

PRODI KEPRAWATAN PROGRAM SARJANA SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2024



NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI
PADA LANSIA DIPADUKUHAN TEGALREJO
KELURAHAN GIRIREJO BANTUL
YOGYAKARTA

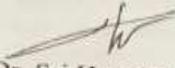
Disusun Oleh:

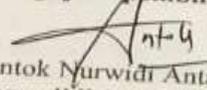
Agustinus umbu (KP.20.01.443)

Telah diperiksa dan disahkan Dewan Penguji pada tanggal 20/09/2024

Susunan Dewan Penguji:

Ketua Dewan Penguji


Dr. Sri Herwiyanti
Penguji I / pembimbing Utama


Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.kep
penguji II / pembimbing pendamping


Ns. Nur Anisah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kj



Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan Yogyakarta.....

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana


Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep



HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI
PADA LANSIA DIPADUKUHAN TEGALREJO
KELURAHAN GIRIREJO BANTUL
YOGYAKARTA

Agustinus umbu¹, Antok Nurwidi Antara ², Nur Anisah ³

INTISARI

Latar Belakang: hipertensi atau penyakit darah tinggi adalah suatu kondisi di masa seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, dengan angka sistolik lebih dari 130 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat tensimeter atau spymomanometer, yang di lakukan tiga kali pemerksaan. Kecemasan adalah suatu kondisi perasaan khawatir, gelisah, ketidakpastian, atau ketakutan terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak di ketahui atau tidak dikenali. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat keceemasan pada lansia yang mengalami hipertensi.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui Hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Girirejo Padukuhan Tegalrejo Bantul Yogyakarta.

Metode penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif desain analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Alat Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan Analisa data menggunakan spearman rank.

Hasil: Hasil Uji Statistik menggunakan uji spearman rank menunjukkan bahwa $p\ value=0,04$ ($p<0,05$), dengan demikian terdapat hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi di padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta. untuk koefisien korelasi sebesar 0,400

Kesimpulan: Ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta. untuk koefisien korelasi sebesar 0,400 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia kategori cukup dan bernilai positif.

Kata kunci: Kecemasan, Kejadian Hipertensi, Lansia

-
1. Mahasiswa Prodi SI Keperawatan STIKES Wirah Husada Yogyakarta
 2. Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta
 3. Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF ANXIETY WITH HYPERTENSION INCIDENTS
FOR ELDERLY IN PADUKUHAN TEGALREJO
GIRIREJO BANTUL DISTRICT
YOGYAKARTA

Agustinus umbu¹, Antok Nurwidi Antara ², Nur Anisah ³

ABSTRACT

Background: Hypertension or high blood pressure is a condition in which a person experiences an increase in blood pressure above normal, with a systolic reading of more than 130 mmHg and a diastolic reading of more than 90 mmHg based on the results of a blood pressure examination using a blood pressure meter or sphygmomanometer, which is carried out three times. Anxiety is a condition of feeling worried, restless, uncertain, or afraid of a threat whose source is unknown or. Based on this, researchers are interested in conducting research on the level of anxiety in elderly people who experience hypertension.

Research Objective: To determine the relationship between anxiety and the incidence of hypertension in the elderly in Girirejo Padukuhan Village, Tegalrejo, Bantul, Yogyakarta.

Research method: The type of research used is quantitative analytical design research using a cross sectional approach. The population in this study was 100 people. Data collection tools use questionnaires with data analysis using Spearman Rank.

Results: Statistical test results using the Spearman rank test show that p value=0.04 ($p<0.05$), thus there is a relationship between anxiety and the incidence of hypertension in the Tegalrejo padukuhan, Girirejo Village, Bantul, Yogyakarta. The correlation coefficient is 0.400

Conclusion: There is a relationship between anxiety and the incidence of hypertension in the elderly in Padukuhan Tegalrejo, Girirejo Village, Bantul, Yogyakarta. for a correlation coefficient of 0.400, it means that the level of strength of the relationship (correlation) between anxiety and the incidence of hypertension in the elderly is in the sufficient category and has a positive value.

Keywords: Anxiety, Hypertension, Elderly

-
1. Student of the Nursing Science Study Program STIKES Wirah Husada Yogyakarta
 2. Lecturer at STIKES Wirahusada Yogyakarta
 3. Lecturer at STIKES Wirahusada Yogyakarta

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan usia 60 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses penuaan yang langsung serta nyata dan seorang disebut lanjut usia. Lansia yaitu proses penuaan bertambahnya usia individu dengan penurunan fungsi organ tubuh seperti otak, jantung, hati dan ginjal serta meningkat fungsi hilangnya jaringan aktif tubuh pada otot tubuh. Menurunnya aktifitas organ tubuh pada lansia akibat kurangnya jumlah dan kekuatan sel tubuh dan kekuatan tubuh pertahankan dengan normal menghilang, sehingga tidak tahan pada infeksi dan perbaiki kerusakan yang diderita ¹.

Lanjut usia (lansia) yaitu orang yang memiliki usia lebih dari 60 tahun ¹. Lanjut usia merupakan tahap akhir perkembangan pada usia manusia yang ditandai dengan menurun fungsi organ tubuh lansia karna kurangnya jumlah dan kekuatan sel tubuh. Jumlah lansia tambah meningkat setiap tahun, populasi lansia di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 23,66 juta jiwa (9,03%) dan diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya ².

Tensi atau penyakit darah tinggi yaitu suatu keadaan dimana ditunjukan orang alami bertamba tekanan darah diatas normal angka sistolik lebih dari 130 mmHg bagian *diastolic* lebih dari 90 mmHg pada periksa tensi pakai alat pengukur tekanan darah Tensimeter atau *Sphygmomanometer* sebanyak tiga kali pemeriksaan. Pengobatan awal pada hipertensi sangat penting karena dapat atasi adanya komplikasi di organ tubuh seperti jantung, ginjal ³.

Penyakit hipertensi mengakibatkan penyempitan pembuluh darah dan menimbulkan masalah, seperti infark *miocard*, jantung coroner, gagal jantung *kongesif* dan stroke makin lama orang menderita hipertensi akan perlukan pengobatan lebih lama dengan resiko masalah yang dapat memperpendek usia. Penyakit hipertensi bisa berkembang bertahun-tahun tanpa masalah dan keluhan secara nyata ⁴.

Kondisi akan menimbulkan cemas pada lansia hipertensi, gejala hipertensi bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya¹. Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2019 hipertensi atau

tekanan darah tinggi menyebabkan resiko serangan jantung, stroke, gagal ginjal. Merupakan penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. 1,13 miliar orang menderita hipertensi, kurang 1 Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi ¹. Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan penderita hipertensi kelompok umur 55-64 tahun 55 %, 65-74 tahun 63,2% dan 75 tahun 69,5 % dan jumlah lebih berisiko hipertensi diperkotaan sebanyak 34,4% sedangkan di desa 33,7% ⁵.

Kondisi tubuh lansia yang mengalami hipertensi dapat kembali membaik dan stabil akan tetapi faktor psikologis lansia sangat berpengaruh terhadap proses penanganan masalah hipertensi. Keterbatasan fisik yang dialami oleh lansia terkadang mereka mengalami kecemasan karena berbagai penyakit yang diderita tidak kunjung sembuh bahkan semakin memburuk, sehingga harapan untuk sembuh semakin sedikit.

Kecemasan merupakan keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidak tentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal ⁶, kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi. Tetapi, apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negative, justru akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan ⁷.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 07 November 2023 di Padukuhan Tegalrejo didapatkan 10 lansia yang mengalami hipertensi. Keluhan fisik yang di rasakan dari 10 lansia tersebut takut jika tekanan darah mereka semakin meningkat, cepat lelah, bahu sakit, badan sakit sebelah, leher tegang, gelisah, mudah marah dan stres, adapun cara mengatasi keluhan tersebut lansia hanya istirahat dan tidur. Dari 10 lansia tersebut jarang mengikuti posyandu serta jarang minum obat hipertensi yang di berikan dari puskesmas. Upaya yang di lakukan dari puskesmas yaitu memberikan obat hipertensi setiap bulan sekali pada saat posyandu lansia yang di lakukan di padukuhan Tegalrejo dan melakukan penyuluhan kesehatan seperti pendidikan kesehatan pada lansia hipertensi. Dampak

yang tidak terjadi ketika lansia mengalami hipertensi yaitu kurangnya aktifitas yang dilakukan lansia sehari-hari.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Padukuhan Tegalrejo, Kelurahan Girirejo, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif desain analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* adalah pengambilan data variabel bebas dan variabel tergantung dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan. Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁸. Populasi dalam penelitian adalah lansia dengan hipertensi di padukuhan Tegalrejo, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

HASIL

a. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Pekerjaan

Tabel 1.1

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta

No.	Kategori	F	%
1	Jenis kelamin		
	Perempuan	33	66
	Laki-laki	17	34
	Total	50	100
2	Umur		
	60-69	25	50
	70-79	23	46
	80-89	2	4
	Total	50	100

3	Pendidikan		
	Tidak sekolah	4	8
	SD	37	74
	SMP	9	18
	Total	50	100
4	Pekerjaan		
		37	74
		13	26
	Total	50	100

Sumber: Terolah,2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 dengan (66%) responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden dengan (34%). Yang berumur 60-69 tahun sebanyak 25 dengan (50%) responden, yang berumur 70-79 tahun sebanyak 23 dengan (46%) responden, yang berumur 80-89 tahun sebanyak 2 dengan (4%) responden. Dan yang pendidikan tidak sekolah sebanyak 4 (8%) responden, yang berpendidikan SD sebanyak 37 dengan (74%) responden yang berpendidikan SMP sebanyak 9 responden dengan (18%) . Yang bekerja sebagai petani ada 37 responden (74%), dan sebagai IRT sebanyak 13 responden dengan (26%).

b. Analisa bivariat

Analisis Bivariat kecemasan lansia dengan kejadian hipertensi di padukuhan Tegalrejo bantul tahun 2023

Variabe	Kejadian hipertensi			Total	Correlat ion Coeffici ent	P value
	Ringan	Sedang	Berat			
Kecemasan lansia	1	2	3	Total		
Sedang	11	4	3	18	0,400	0,004
Berat	8	12	3	23		
Panik	4	4	1	9		
Total	23	20	7	50		

Sumber: data terolah 2024

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil antara kecemasan dengan kejadian hipertensi di ketahui penderita hipertensi stadium 1 memiliki kecemasan sedang 11 responden, stadium 2 memiliki kecemasan sedang 4 responden, stadium 3 dengan kecemasan sedang 3 responden. Penderita hipertensi stadium 1 memiliki kecemasan berat 8 responden, stadium 2 memiliki kecemasan berat 12 responden, stadium 3 dengan kecemasan berat 3 responden. Penderita hipertensi stadium 1 dengan panik 4 responden, stadium 2 dengan panik 4 responden, stadium 3 dengan panik 1 responden. Hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank menunjukkan bahwa $p\ value=0,04$ ($p<0,05$), dengan demikian terdapat hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi di padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta. Untuk koefisien korelasi sebesar 0,400 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia ada hubungan yang cukup kuat. Antara koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,400.

Tabel 3

Distribusi frekuensi karakteristik kecemasan responden di padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta

No.	Kecemasan	F	%
1	Sedang	18	36%
2	Berat	23	46%
3	Panik	9	18%
	Total	50	100%

Sumber: data terolah 2024

Tabel 3 menunjukkan kecemasan responden terbanyak pada kategori sedang 18 responden dengan 36%, kategori berat yaitu 23 responden dengan 46% dan terendah kategori panik yaitu 9 responden dengan 18%.

Tabel 4

Distribusi frekuensi hipertensi responden di Padukuhan Tegalrejo

Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta

No.	Hipertensi	F	%
1	Stadium 1	23	46%
2	Stadium 2	20	40%
3	Stadium 3	7	14%
	Total	50	100%

Sumber: data terolah 2024

Tabel 4 menunjukkan hipertensi responden sebanyak pada kategori ringan yaitu 23 responden dengan 46%, kategori terendah kategori sedang yaitu 20 responden dengan 40% dan kategori berat yaitu 7 responden dengan 14%.

PEMBAHASAN

1. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa yang cenderung mengalami hipertensi lebih banyak perempuan, dari hasil wawancara di dapatkan hasil pada lansia yang berjenis kelamin perempuan mudah stress dan tidak tahu cara menangani stresnya sehingga menimbulkan terjadinya hipertensi. Lansia juga kurang melakukan aktivitas fisik seperti olahraga dan jalan santai di karenakan cepat capai. Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan sebanyak 33 responden. Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seorang itu di lahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi⁹. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah¹⁰. Perempuan cenderung hipertensi dari pada laki-laki. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam peningkatan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL).

Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjaidnya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi ¹¹. Melansir dari *American College of Cardiology*, menurunnya kadar estrogen saat menopause adalah pemicu utama hipertensi pada wanita. Hormon estrogen ternyata memiliki efek perlindungan vaskular pada wanita yang masih mengalami premenopause. Estrogen mampu meningkatkan produksi antioksidan, sehingga mampu mengurangi stres dan mencegah peradangan dalam tubuh. Oleh karena itu, kadar estrogen yang lebih rendah setelah menopause dapat menurunkan fungsi tersebut dan meningkatkan risiko hipertensi.

2. Umur

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa responden sebagian besar berumur 60-74 tahun sebanyak 33 (78%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia di lansia mudah. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Umur berkaitan dengan tekanan darah tinggi (hipertensi). Semakin tua seseorang maka semakin besar resiko terserang hipertensi. Faktor usia berpengaruh terhadap kejadian hipertensi, dengan bertambahnya usia maka risiko mengalami hipertensi juga semakin tinggi. Semakin bertambahnya umur akan meningkatkan faktor hipertensi karena anatomi tubuh mengalami perubahan arteri kehilangan kelenturannya yang mengakibatkan pembuluh darah menjadi kaku dan sempit sehingga tekanan darah meningkat.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Umur berkaitan dengan tekanan darah tinggi (hipertensi). Semakin tua seseorang maka semakin besar resiko terserang hipertensi ¹². Hasil Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pada lansia dibanding umur 55- 59 tahun dengan umur 60-64 tahun terjadi peningkatan risiko hipertensi sebesar 2,18 kali, umur 65-69 tahun 2,45 kali dan umur >70 tahun 2,97 kali. Hal ini terjadi karena pada usia tersebut arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit daripada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah ¹³.

3. Pendidikan

Dari hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa lansia yang paling banyak SD 37 responden dengan 66% hingga mereka kurang memahami tentang cara pencegahan hipertensi, mereka dengan mudahnya mengalami hipertensi. Banyak juga lansia yang menganggap sepele dengan hipertensi dan tidak mau mengkonsumsi obat hipertensi yang di berikan pada saat posyandu lansia. Ada juga lansia yang takut minum obat dan takut jika di lakukan pemeriksaan tekanan darah karena takut tekanan darahnya tinggi. Peneliti menyimpulkan bahwa lansia di padukuhan Tegalrejo kurang pemahaman tentang hipertensi.

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa responden sebagian besar yang tidak berpendidikan sebanyak 37 responden (66%) responden. tingkat pendidikan secara tidak langsung juga mempengaruhi tekanan darah. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap gaya hidup yaitu kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga. Tingginya resiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada seseorang yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat informasi (penyuluhan) yang diberi oleh petugas sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat¹⁴.

Tingkat pendidikan secara tidak langsung juga mempengaruhi tekanan darah. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap gaya hidup yaitu kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga.

4. Kecemasan

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan sebagian responden cemas dan takut mengetahui hasil ketika di lakukan pengukuran tekanan darah. Responden mengatakan bahwa mereka takut akan terjadinya hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terlihat kebingungan dan takut. Dari hasil uji statistik pada Tabel 3 menunjukkan kecemasan lansia terbanyak pada kategori berat terdapat 23 responden dengan 46 persent dan kategori terendah panik dengan 9 responden 18%. Kecemasan adalah suatu perasaan takut akan

terjadinya sesuatu yang di sebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Pengaruh tuntutan, persaingan serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. Salah satu dampak psikologis yaitu ansietas atau kecemasan¹⁵.

Panik adalah suatu keadaan dimana individu kehilangan kendali diri dan detail perhatian hilang. karena hilangnya kontrol maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah. Pada kondisi kepanikan akan terjadi peningkatan aktifitas motorik, berkurangnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, penyimpangan persepsi, hilangnya pikiran rasional, dan tidak mampu berfungsi secara efektif. biasanya di sertai dengan diorganisasi kepribadian.

Tingkat kecemasan yang tinggi pada lansia juga dapat berperan dalam kejadian hipertensi. Kecemasan kronis atau stres yang berkelanjutan dapat mempengaruhi tekanan darah dan meningkatkan resiko hipertensi. kecemasan dapat memicu pelepasan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin, yang dapat meningkatkan tekanan darah. selain itu, orang yang cemas cenderung mengadopsi kebiasaan hidup yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, atau kecendrungan merokok atau minum alkohol berlebihan, yang semuanya dapat meningkatkan risiko hipertensi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan judul hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia, berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan hasil responden yang mengalami kecemasan 27 orang (51,1%) kecemasan berat, sedangkan yang mengalami hipertensi 32 orang (65,3%) mengalami stage II hasil uji *rank spearman* yaitu $p=0,001$ sehingga H1 di terima artinya ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia¹⁶.

5. Hipertensi pada lansia

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti di dapatkan hasil sebagian besar lansia mengalami hipertensi stadium 1 dengan jumlah 23 responden dengan kategori ringan (46%), kategori sedang 20 responden persentase (40%), kategori berat 7 responden persentase (14%). Adapun tanda dan gejala

yang di rasakan oleh lansia di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta yaitu sering tegang di bagian bahu ,kepala sering pusing,sering kesemutan,dan ada juga yang sampai kaki dan tangan kiri tdk terasa atau kebal.Sebagian lansia juga merasa cepat lelah dan susah tidur di malam harinya.

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana dianggap sebagai tekanan darah sistol 130 mmHg atau lebih tinggi dan tekanan diastolik 80 mmHg atau lebih tinggi. Tekanan darah adalah kekuatan darah mendorong pembuluh darah dan dapat diukur dengan milimeter air raksa atau mmHg. Tekanan darah tinggi berarti tekanan di arteri lebih tinggi dari seharusnya yaitu yang dikenal sebagai hipertensi. Penyebab hipertensi secara umum masih belum diketahui. Terdapat beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Salah satu faktor tersebut adalah stres. Ditinjau dari aspek psikologis, kepribadian merupakan faktor yang dapat memicu terjadinya konflik interpersonal. Tipe kepribadian seseorang di dasarkan pada stres yang dialaminya. Seseorang dengan tipe kepribadian tipe A mempunyai sifat pekerja keras yang dapat meningkatkan intensitas kegiatan sehari-harinya menjadi padat sehingga pada seseorang dengan tipe ini mempunyai sifat yang agresif, egois, kompetitif sedangkan tipe kepribadian tipe B memperlihatkan orang cenderung lebih santai dan menunjukkan seseorang yang kreatif, imajinatif dan filosofis¹⁷.

Beberapa faktor risiko lain diduga menjadi pencetus terjadinya peningkatan tekanan darah seseorang antara lain faktor yang tidak dapat dirubah meliputi keturunan, jenis kelamin, usia dan ras serta faktor yang dapat dirubah meliputi pola hidup seseorang seperti kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol, pola konsumsi makanan manis dan berlemak serta aktifitas olahraga seseorang ¹⁸. Prevalensi terjadinya hipertensi akan lebih banyak terjadi pada perempuan di atas usia 60 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, di dapatkan bahwa hampir sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan usia di atas 60 tahun.

6. Hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta.

Tabel 1.5

Variabel	<i>Correlations</i>	<i>p.value</i>	Keterangan
kecemasan dengan kejadian hipertensi.	0,400	0,04	Signifikan

Dari hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta. Hasil uji *spearman rank* sebesar 0,400 dengan probabilitas 0,04. Oleh karena itu probabilitas signifikan kurang dari 0,04 ($P < 0,05$), maka hal ini berarti H_a diterima dan H_o di tolak. Nilai *uji spearman rank* sebesar 0,400 berarti terdapat hubungan yang positif antara kecemasan terhadap kejadian hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lansia yang mengalami kecemasan di Padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta pada kategori berat sejumlah 23 responden (46%) panik 9 responden (18%) dan sedang ada 18 responden (36%).
2. Hipertensi pada lansia di padukuhan Tegalrejo desa Girirejo Bantul Yogyakarta pada kategori stadium satu 23 responden (46%), stadium kedua 20 responden (40%), dan stadium ketiga 7 responden (14%).
3. Ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di

Padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta. untuk koefisien korelasi sebesar 0,400 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia kategori cukup dan bernilai positif.

SARAN

Manfaat praktis

- a. Bagi perawat
Hasil penelitian ini menjadi bahan atau masukan untuk perawat, sebagai bahan referensi dalam pengembangan pelayanan terhadap lansia dengan kejadian hipertensi di padukuhan Tegalrejo Bantul Yogyakarta.
- b. Bagi Puskesmas
Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan pada lansia yang menderita hipertensi.
- c. Bagi lansia dan keluarga di Padukuhan Tegalrejo
Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi lansia bahwa hipertensi berhubungan dengan kejadian hipertensi dan untuk keluarga lansia Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan bisa memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. (2019). *WHO, 1 Miliar Orang di Dunia Alami Hipertensi*. Dikutip pada 07.00 Rabu 14 Oktober 2019 <http://m.voaindonesia.com/a/who-1-miliar-orang-di-dunia-alamihipertensi/1636680.html>.
2. Kemenkes RI. (2017). *Infodatin Hipertensi*. Jakarta: kementerian kesehatan RI.(diakses 19 Desember 2017).
3. Fiaka, A. D. (2016). *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Insomnia pada Lanjut Usia di Posyandu Lansia Flamboyan Dusun Jetis Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. [http:// opac. say. ac. id/52/1/a_yu%20full%20scripshit.pdf](http://opac.say.ac.id/52/1/a_yu%20full%20scripshit.pdf). Diakses pada Maret 2016.
4. Baiq Dian Uswandari. (2017). Hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di panti sosial tresna werdha. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
5. Depkes, RI. (2021). Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi. Direktorat jendral PP & PL. Jakarta. *Jakarta*.
6. Puspita, T., Ramadan, H., Budhiaji, P., & Sulhan, M. H. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada lansia penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2), 53–58. [https:// doi. org/ 10. 33867 /jka. v6i2. 141](https://doi.org/10.33867/jka.v6i2.141).
7. Laka et al, (2018). Hubungan Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada lansia di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang.
8. Sugiyono P.D. (2018).) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* .
9. Hungu. (2016). *Pengertian Jenis Kelamin*. Jakarta : PT. Gramedia.
10. Rosta, J. (2011) Hubungan Asupan Energi, Protein, Lemak dengan Status Gizi dan Tekanan Darah Geriatri di Panti Wredha Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
11. Anggaraini., dkk. 2014. “Analysus Of Higher Order Thingking Skills Student at Junior. High school in Surakarta”. *Journal of Physics*.

12. Kosman, Andy Sance. (2013). *Perbandingan Kemampuan Fungsional Anak Penderita Hemofili dengan Anak yang Normal*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/35611/4/Chapter%20II.pdf> diakses pada tanggal 07 juni 2015.
13. Sigarlaki, E. D., dan Tjiptaningrum, A. 2016. Pengaruh Pemberian Buah Naga.
14. Anggara Dwi, F H dan Prayitno N. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES MH. Thamrin. Jurnal Ilmiah Kesehatan.
15. Sutejo. (2018). Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
16. Kurniawan, Indra. (2018). Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang*, .
17. Saryono. (2011). Metodologi penelitian keperawatan. Purwokerto: UPT.
18. Bell, Kayce, June T, dan Bernie R. 2015. Hypertension : The Silent Killer : Update JNC-8 Guideline Recommendations. Washington, Alabama: Pharmacy Assosiation.